

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POTO TANO

***Evaliana Dwirahma Sukawati¹**

Universitas Samawa
Indonesia
evot1984@gmail.com

Seftiani Utami²

Universitas Samawa
Indonesia
seftianautami15@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi adalah gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang menyebabkan suplai nutrisi dan oksigen yang dibawa oleh darah itu terhambat untuk mencapai ke jaringan tubuh yang membutuhkan sehingga dapat terjadi peningkatan tekanan darah melebihi normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik dan diastolik. Kepatuhan diet rendah garam memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dibutuhkan dukungan keluarga agar tercapainya kepatuhan diet rendah garam pada pasien Hipertensi. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano. **Metode** Penelitian: Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan teknik dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sejumlah 75 responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan untuk analisis hasil penelitian menggunakan analisis *spearman's rho*. **Hasil** Penelitian: Didapatkan 47 dari 75 responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung (62,7%), memiliki kepatuhan diet rendah garam sebanyak 43 (57,3%) responden. Dari hasil uji statistik didapatkan hubungan signifikan ($p=0,001$) dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano, dengan kekuatan korelasi sedang bernilai positif ($r=0,384$). **Kesimpulan:** penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Hipertensi. Kepatuhan Diet rendah Garam

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang tidak normal dalam pembuluh darah arteri dan terjadi secara terus menerus (Muriyati and Yahya, 2018). Hipertensi merupakan penyebab utama dari kejadian stroke, serangan jantung dan berbagai penyakit kronik lainnya. Gejala yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi adalah sakit kepala, nyeri tengkuk, telinga berdenging, pandangan terlihat kabur, vertigo, lemah dan terkadang disertai mimisan (Kemenkes RI, 2019).

Faktor resiko hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 faktor yaitu faktor yang tidak dapat diubah berupa umur, jenis kelamin, dan keturunan (Riwayat hipertensi keluarga). Faktor yang dapat diubah seperti kegemukan (obesitas), stress, merokok, kurang olahraga, konsumsi alkohol berlebih, konsumsi garam berlebih. Berdasarkan salah satu penyebab hipertensi yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah perilaku ketidakpatuhan diet/ pola makan sehingga nilai IMT (Index Massa Tubuh) yang

cenderung ke obesitas diikuti dengan kurangnya aktivitas fisik (Hidayati, 2018). IMT yang berlebih dapat memicu terjadinya faktor risiko hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan IMT normal (Dien et al., 2014). Sehingga kepatuhan diet menjadi hal yang penting dalam menurunkan morbiditas dan risiko komplikasi pada penderita hipertensi.

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit di Indonesia adalah hipertensi sebanyak 34,1%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok umur ≥ 18 tahun tergolong cukup tinggi. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 85.974.440 jiwa yang menderita hipertensi. Dari profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2019 diperkirakan penderita hipertensi usia >18 tahun sebanyak 758.051 jiwa dan mendapatkan pelayanan sebesar 321.388 jiwa (42,40%). Sedangkan data dari Profil kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2021, jumlah penderita hipertensi lansia berdasarkan wilayah yaitu puskesmas Poto Tano menempati urutan ke 3 sebanyak 307 jiwa dari 9 puskesmas yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat. Dan berdasarkan data dari Puskesmas Poto Tano dalam 6 bulan terakhir, yaitu bulan Januari-Juni 2023 jumlah penderita hipertensi lansia yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 298 orang baik di puskesmas maupun melalui posyandu.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah memberikan perhatian serius dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi. Salah satunya dalam menanggulangi hipertensi yaitu dengan perilaku CERDIK dengan salah satu nya adalah diet. *International Menopause Society*, 2013 menyebutkan bahwa diet seimbang mengandung buah, sayur dan makanan lain dari sumber tanaman, seperti bulir utuh dan kacang-kacangan. Sejalan dengan hal tersebut Dramawan, (2018) ada dua terapi yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis yang mana terapi farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologis atau disebut juga dengan modifikasi perilaku dalam bentuk kepatuhan akan diet.

Namun pelaksanaan kepatuhan diet penderita hipertensi belum maksimal dilaksanakan tercatat berdasarkan data WHO (2019) prevalensi kepatuhan diet belum mencapai 50% dimana kasus kepatuhan tertinggi terjadi diwilayah Afrika (27%) dan terendah di Amerika Serikat (18%). Di Indonesia sendiri menunjukkan angka kepatuhan diet tertinggi terjadi di Jawa Tengah (44,1%), dan terendah di Kalimantan Selatan (22,2%) (Kemenkes RI, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet adalah pengetahuan, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga (Friedman, 2013)

Diantara faktor-faktor tersebut sikap dan dukungan keluarga, secara simultan berkontribusi besar dalam memberikan dorongan kepada pasien untuk menjadi aktif dalam melaksanakan diet sesuai dengan penyakit yang sedang dideritanya (Koerniawan et al., 2019). Salah satu yang memegang peran penting dalam penatalaksanaan diet penderita hipertensi di rumah adalah caregiver yang dalam hal ini adalah keluarga. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang akan diberikan pada penderita hipertensi (Tumenggung, 2013).

Hasil penelitian Arindari & Puspita (2022) menunjukkan hasil (66.7%) responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sejumlah 37 orang hampir dari setengahnya (68,5%) responden patuh terhadap diet hipertensi. Sejalan dengan penelitian Purbasary, (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi. Seseorang yang menderita hipertensi perlu dilakukan pola makan yang benar, seperti diet yang teratur dan perlu adanya kepatuhan diet serta dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk dorongan yang senantiasa memberikan bantuan sebagai sumber pertolongan yang praktis dan konkrit meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan informatif (Friedman, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti berupa wawancara pada 5 penderita hipertensi pada tanggal 5 Agustus 2023 diperoleh bahwa 3 lansia mengeluh pusing dan masih belum mengetahui tentang makanan apa saja yang perlu dihindari. Selain itu hasil wawancara bersama 2 lansia dengan hipertensi masih tidak menjaga pola makan yang baik dan sehat dan akan menerapkan diet rendah garam saat mengalami keluhan. Hasil wawancara terkait ada tidaknya dukungan keluarga dalam menjaga pola makan/ diet sehari hari selama di rumah 3 diantaranya menjawab keluarga mendukung dengan tidak memisahkan jenis makanan mereka sehari hari seperti tidak makan jenis ikan kering yang asin maupun mengurangi rasa asin pada makanan yang mereka makan sedangkan 2 dari 5 lansia yang diwawancara mengatakan keluarga tetap makan seperti biasa dan tidak macam-macam hanya mereka rutin minum obat saja.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 298 Responden dengan sampel sebanyak 75 Responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria :

a. Inklusi

1. Lansia dengan hipertensi dengan usia 45 – 65 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat;
2. Bersedia diteliti dan menanda tangani/memberikan cap jempol pada *informed concent*;
3. Tidak menderita dimensia dan gangguan jiwa dengan menggunakan instrumen *Dimensia Short Portable Mental Status Quitionare* (SPMSQ) apabila mempunyai riwayat dimensia.
4. Bisa membaca dan menulis
5. Tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan serta secara sadar dan kooperatif dalam mengikuti penelitian

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

1. Membatalkan jadi responden saat penelitian berlangsung;
2. Calon responden dalam kondisi kesadaran menurun, komplikasi kronis hingga berakhirnya penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden (n=75)

	Frekuensi (f)	Percent (%)
Umur		
Lansia Awal (46-55 Tahun)	36	48,0
Lansia Akhir (56-65 tahun)	39	52,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	50,7
Perempuan	37	49,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	37	49,3
SD	38	50,7
Pekerjaan		
Wiraswasta	12	16,0
Karyawan	42	56,0
Petani	11	14,7
Lain-lain	10	13,3
Lama Menderita Hipertensi		
< 1 tahun	4	5,3
1-5 tahun	21	28,0
>5 tahun	50	66,7
Informasi Kesehatan		

Ya	44	58,7
Tidak	31	41,3
Sumber Informasi Kesehatan		
Tenaga Kesehatan	23	30,7
Kader	52	69,3
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden berada pada rentang usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 39 responden (52 %), sedangkan pada jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 50,7 %. Hasil penelitian kategori karakteristik pendidikan didapati bahwa lebih dari setengah responden atau 50,7% berpendidikan SD, pada kategori karakteristik pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan 56,0% (42), sedangkan berdasarkan lama menderita hipertensi mayoritas (66,7%) telah menderita hipertensi > 5 tahun. Mayoritas responden atau 44 dari 75 responden mendapatkan informasi kesehatan sedangkan 41,3% tidak mendapatkan informasi kesehatan dan selanjutnya pada kategori sumber informasi didapati mayoritas informasi kesehatan atau 52% nya didapatkan dari kader sedangkan 30,7% nya didapatkan dari tenaga kesehatan.

2. Gambaran dukungan keluarga lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Poto Tano

Tabel 2 Distribusi dukungan keluarga lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat (n=75)

Tingkat Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat mendukung	47	62,7
Kurang mendukung	28	37,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapati pada kategori dukungan keluarga didapati mayoritas keluarga responden mendukung responden atau 62,7% (47) sedangkan 37,4% nya berada pada kategori kurang mendukung.

3. Gambaran kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas poto tano

Table 3. Distribusi tingkat kepatuhan diet rendah garam

Tingkat kepatuhan diet rendah garam	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat patuh	19	25.3
Patuh	43	57.3
Cukup Patuh	13	17.4
Total	75	100

Berdasarkan Berdasarkan tabel 3 didapati mayoritas responden telah patuh melakukan diet rendah garam pada lansia hipertensi dengan capaian 57,3% (43) sedangkan 25,3% (19) sangat patuh serta 17,3% (13) nya pada kriteria cukup patuh

4. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Poto Tano

Table 4. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Poto Tano

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet rendah Garam						<i>P-value</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
	Sangat Patuh		Patuh		Cukup Patuh			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	15	20,0	30	40,0	2	2,7	0,001	0,384
Kurang mendukung	4	5,3	13	17,3	11	14,7		
Total	19	23,3	43	47,3	13	17,4		

Hasil tabulasi silang pada Tabel 4.8 didapati bahwa 30 dari 75 responden memiliki keluarga yang mendukung dalam pelaksanaan kepatuhan diet rendah garam sehingga kriteria kepatuhannya hampir mencapai setengah total responden atau 40,0% dengan kategori patuh. Sedangkan berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* pada tabel 4.8 diatas, didapatkan nilai dengan *p-value* sebesar 0,001 dengan uji 2 sisi. Ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Keluarga Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano

Berdasarkan hasil penelitian didapati gambaran dukungan keluarga lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano mayoritas keluarga responden sangat mendukung responden atau 62,7% (47) namun masih didapati 37,3% keluarga kurang mendukung lansia dengan hipertensi. Padahal keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit (Rosdiana & Laila, 2022). Sejalan dengan Khasanah, (2018) mendapati dukungan pada berkategori sangat mendukung yaitu sebanyak 63% (20 orang), dan sebaliknya beberapa responden memberikan dukungan kurang

yaitu 17% (6 orang) kepada lansia yang mengalami gangguan kemandirian dalam ADL akibat komplikasi.

Friedman (2013) dalam Priasmoro et al., (2016) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Sejalan dengan pendapat Milita et al., (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin besar dampaknya dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk berperilaku sehari-hari. Fitriah et al., (2017) juga menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi pemberian dukungan instrumental kepada lansia diantaranya adalah pekerjaan dimana sejalan dengan hasil penelitian ini yang mendapati sebagian besar karyawan swasta 56,0% sehingga tidak banyak memiliki banyak waktu luang dan sebagian besar kegiatan berada diluar rumah sehingga menyulitkan dalam memberikan dukungan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam pemberian asuhan keperawatan (*family caregiver*) primer yang dapat diberikan kepada anggota keluarga dengan penyakit kronik. Menurut Fikih, (2019) bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya karena peran keluarga sangat penting dalam perawatan kesehatan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan optimisme penderita dalam melakukan pengobatan penyakitnya, mengurangi rasa kesepian serta dapat meningkatkan kemampuan diri. Hal ini dapat mengurangi komplikasi penyakit dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes.

2. Gambaran Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano

Berdasarkan hasil penelitian didapati mayoritas responden patuh melakukan diet rendah garam pada lansia hipertensi dengan capaian 57,3% (43). Sejalan Zaria, (2021) yang mendapati bahwa 54 dari 81 responden patuh melaksanakan diet rendah garam. Hal ini sejalan dengan

penelitian Kii, (2021) dengan hasil 31 dari 50 responde berada pada kategori patuh melaksanakan diet rendah garam. Balasopoulou et al., (2017) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang yaitu lamanya seseorang menderita suatu penyakit, dimana hal tersebut sangat berpengaruh membentuk manajemen perawatan diri, kemampuan individu memproses pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kesehatan serta menerapkannya dalam bentuk adaptasi perilaku untuk mencegah penyakit, merawat penyakit dan memulihkan kesehatan. Sehingga pengalaman mempengaruhi perilaku seseorang melalui kemampuan mengadaptasi dirinya menghadapi suatu penyakit.

Notoatmodjo, (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kepatuhan akan kesehatan adalah pengetahuan. Sejalan dengan Sjattar et al., (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan diet sehat gizi seimbang efektif untuk mencegah hipertensi jika dilakukan pelatihan diet rendah garam setiap bulannya di posyandu hal ini dapat mengingatkan penderita untuk selalu melaksanakan salah satu perilaku CERDIK tersebut. Sejalan dengan hal tersebut Guslinda et al., (2020) berpendapat bahwa semakin banyak pengalaman maka pengetahuan yang dimiliki lansia, maka semakin tinggi kemampuan serta cara manajemen koping untuk menyelesaikan masalah sehingga lansia mudah beradaptasi dengan keadaannya.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapati uji korelasi *spearman rank* dengan *p-value* sebesar 0,001 dengan uji 2 sisi. Ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano. Hubungan dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh dengan kepatuhan pasien yang sedang menjalankan diet hipertensi nya. Menurut (Novian 2013 dalam Sapwal et al., (2021) bahwa, untuk mencegah

timbulnya berbagai komplikasi, penyakit hipertensi memerlukan penatalaksanaan yang tepat. Salah satunya yaitu dengan diet hipertensi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Bahari, G. P., (2021) yaitu diet menjadi salah satu metode pengendalian hipertensi dengan cara alami.

Pelaksanaan diet yang teratur dapat menormalkan hipertensi, yaitu dengan cara mengurangi penggunaan garam pada makanan, mengurangi makanan yang berlemak dan olah raga secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian, keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anggota keluarga yang menderita penyakit, salah satu nya penyakit hipertensi (Nasution & Rambe, 2022). Bentuk dukungan keluarga yang di berikan seperti, mengumpulkan informasi tentang masalah yang dialami, cara menjaga Kesehatan, memberikan nasehat, usulan, saran dan petunjuk untuk mengatasi masalah yang sedang dialami (Nugraha & Bebasari, 2021). Hal ini didukung juga oleh penelitian Sapwal et al., (2021) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di dusun Ladon Wilayah puskesmas Wanasaba.

Salah satu strategi untuk mengontrol tekanan darah adalah diet rendah garam. Dalam hal ini hipertensi merupakan kondisi dimana berlangsungnya peningkatan tekanan darah terjadi secara berkelanjutan dan hipertensi juga merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2021). Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, salah satu nya adalah mengawasi anggota keluarga yang mengalami hipertensi yang sedang melakukan diet rendah garam (Torry et al., 2014).

Sebab inilah dukungan keluarga sangat berperan penting dalam hal diet rendah garam pada pasien yang menderita hipertensi bentuk dukungan yang di berikan dalam hal ini adalah, untuk mengontrol pola makan pasien dalam diet rendah garam ini. Dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga dapat memantau kepatuhan pasien dalam melakukan diet nya, karena diet rendah garam ini adalah salah satu strategi yang dapat mengontrol hipertensi.

Cara mengontrol hipertensi ini mampu memutuskan mata rantai hipertensi dan komplikasi nya. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang mendapati tidak adanya pengaruh maupun hiburan bagi hubungan kepatuhan diet rendah garam dengan dukungan keluarga dengan korelasi 0,384 bernilai positif dengan kekuatan korelasi sedang hal ini dapat diartikan pula semakin banyak dukungan keluarga maka semakin patuh lansia dalam menjalankan diet rendah garam begitu pula sebaliknya. Dari hasil penelitian bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga akan patuh dan menunjukan perbaikan dalam penatalaksanaan diet dari pada pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kategori dukungan keluarga didapati mayoritas keluarga responden mendukung responden atau 62,7% (47) sedangkan 37,4% nya berada pada kategori kurang mendukung.
2. Mayoritas responden telah patuh melakukan diet rendah garam pada lansia hipertensi dengan capaian 57,3% (43) sedangkan 25,3% (19) sangat patuh serta 17,3% (13) nya pada kriteria cukup patuh
3. Hasil analisis didapati adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah garam pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poto Tano dengan nilai ($p\text{-value}$ (0,001) < 0,005)

Referensi

- Bahari, G et.al.. (2021). *Hubungan Kepatuhan Diet Hipertensi Dengan Status Tekanan Darah Pada Lansia Di Desa Singogalih Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*. 1–10. <http://repository.stikes-pzni.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/418/MANUSKRIP.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- Balasopoulou, et.al.. (2017). Symposium Recent advances and challenges in the management of retinoblastoma Globe - saving Treatments. *BMC Ophthalmology*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.4103/ijo.IJO>
- Bangun, A. V., & Jatnika, J. (2020). Jurnal Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 1–76.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik Kedokteran dan Kesehatan* (6th ed.). Salemba Medika.

- Dramawan, A. (2018). Kepatuhan Keperawatan Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- Fikih, N. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Rw 1 & Rw 2 Kelurahan Borong Wilayah Kerja Puskesmas Barua Makasar*.
- Fitriah, et.al. (2017). Dukungan Keluarga Lansia dan Gangguan Kemandirian Dalam ADL (Activity Of Daily Living). *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 13. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:13-19](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:13-19)
- Guslinda, et.al.. (2020). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1079–1088. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1212/766>
- Kemenkes RI Dirjen P2P. (2021). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kii, M. I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Sistolik Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *STIKes Widyagama Husada Malang*, 1–106.
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9–20.
- Nasution, et.al. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Diet Rendah Garam Di Puskesmas Sibuhuan. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.51544/jmn.v5i1.1959>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nugraha, et.al.. (2021). Faktor Tekanan Darah yang Terkendali pada Pasien Hipertensi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau: Studi Potong Lintang. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 8(2), 88. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v8i2.571>
- Sapwal, et. al. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 801–815. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/173>
- Torry, et.al. (2014). Gambaran Faktor Risiko Penderita Sindrom Koroner Akut. *E-CliniC*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3611>